

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah dapat diproyeksikan dalam suatu skenario film yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Film menjadi penting mengingat: Pertama, agama Islam seringkali digambarkan secara negatif dalam film-film Barat. Kedua, ada sekian persen umat Islam yang hanya bisa disentuh dengan film karena mereka alergi dengan pengajian. Ketiga, terkadang sebuah film mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada dakwah lewat ceramah. Keempat, ada beberapa film yang dianggap film Islami tetapi ternyata justru menjelekkan Islam.

Dilain pihak, film adalah medium dakwah yang ampuh sekali. Bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah, pendidikan banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium dakwah secara penuh bukan lagi sebagai alat pembantu. Kebangkitan kembali film Indonesia tentunya memberikan harapan akan hadirnya kembali hiburan alternatif berupa tontonan sinematography yang diproduksi sendiri oleh sineas dalam negeri. Sebelumnya film-film yang banyak diputar baik di bioskop ataupun di Televisi Indonesia didominasi oleh produksi-produksi yang berasal dari luar negeri, seperti; Amerika Serikat (*Hollywood*), India (*Bollywood*) China dan Hongkong (mandarin). Kondisi ini tentu saja sedikit banyak telah membawa dampak negatif terhadap budaya masyarakat Indonesia. Karena kebanyakan film-film tersebut dianggap tidak sesuai dengan karakter dan budaya masyarakat di Indonesia.

Selanjutnya film sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihan yang terdapat dalam film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media ini dapat menyentuh penonton tanpa mereka merasa digurui. Kelebihan yang terdapat dalam film sebagai media komunikasi massa diantaranya adalah film merupakan bayangan kenyataan hidup sehari-hari, film dapat lebih tajam memainkan sisi emosi pemirsa. Dari kelebihan-kelebihan film tersebut sebagai media edukasi, informasi dan hiburan disamping

menjadi tontonan juga menjadi tuntunan yang efektif sehingga menjadi peluang bagi pengembang dakwah kedepan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis film *Jangan Buat Aku Berdosa* dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, maka dapat disimpulkan jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Pesan-pesan dakwah dalam film *Jangan buat aku berdosa* diantaranya; Larangan Berzina, menutup aurat, dan menikah. Bahwa perbuatan pacaran seperti yang ditunjukkan dalam adegan termasuk perbuatan mendekati zina. Perbuatan yang dilarang dalam agama Islam.
2. Analisis semiotika Ferdinand De Saussure terkait pesan-pesan dakwah dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa*, yaitu dapat diketahui *signifier* (penanda) dan *signified* (penanda) yakni adegan percakapan tentang zina, yaitu bahwa pacaran termasuk perbuatan zina, dan termasuk perbuatan keji dan jalan yang buruk. Selanjutnya scene tentang batas pergaulan antara wanita dan lelaki diantaranya tidak boleh berdua-duaan atau berkhalwat. *Scene* meninggalkan sesuatu karena Allah atau yang dimaksud adalah pacaran. Kemudian *scene* bahwa tingkat keimanan seseorang hanya Allah yang tahu. *Scene* kewajiban berdakwah bagi Muslim dan muslimah berpakaian syar'i yaitu hanya boleh menampakkan wajah dan telapak tangan. *Scene* menutup aurat menjelaskan bagian mana yang harus tertutupi atau tidak boleh diumbar dan *scene* meminang atau melamar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait pesan-pesan dakwah dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa*, maka peneliti memiliki beberapa saran yakni:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperdalam hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian atau pembahasan yang berbeda, sehingga dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan.
2. Bagi pembuat film, hendaknya mengutamakan ide cerita dan pesan dalam sebuah karya, terutama pesan yang dapat memberikan pelajaran baik bagi penonton. Dengan demikian, film tidak hanya sebagai media hiburan, namun juga sebagai media informatif dan edukatif.
3. Bagi penonton, diharapkan lebih kritis dalam memahami atau mengartikan suatu pesan yang terdapat dalam film. Selain itu, penonton juga diharapkan mampu memilih film berkualitas dan tontonan yang dapat memberikan efek positif.

4. Bagi remaja, diharapkan untuk menjauhi perbuatan zina dan melakukan proses perkenalan sebelum menikah yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu melalui *ta'aruf*.